

**PERANAN WANITATANI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAHTANGGA (STUDI KASUS BURUH WANITATANI
PERKEBUNAN KARET DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

**Role of Women Farmers and Their Contributions on Household Income
(Case study of Woman Worker on Rubber Plantation
in Kuantan Singingi Regency)**

Rosnita

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. Bina Widya Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru 28293
Telpon: 0761-63270-63271, Fax: 0761-63270
Email: Rosnita_ita@yahoo.co.id

ABSTRACT. This research aims to know the time allocation of women farmers on economic and non-economic activities, the role of women in decision making, and the woman income contribution on household income of Rubber farmers in Kuantan Singingi Regency. The research was conducted from February to June 2014 by using survey method. A total of 70 woman workers of rubber plantation was purposively selected and interviewed to collect data. Data were analyzed using Ordinary Least Squares (OLS) and the Likert Scale's Summated Rating (SLR). The results showed that the time allocation was used to perform for economic activities as 5.34 workdays or 35.77 workday per week. These figures were higher than non-economic activities as 4.56 workdays or 30.25 workdays per week. The woman worker had bigger role in making decision on non-economic activities than economic activities. The contribution of women labor of household income was Rp 460,837.50 monthly or 27.94 percent.

Keywords: Women farmer, Time allocation, Household income, Woman worker

PENDAHULUAN

Titik berat pembangunan di Provinsi Riau saat ini pada subsektor perkebunan terutama kelapa sawit dan karet. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, pada tahun 2010 Provinsi Riau memiliki luas areal perkebunan karet seluas 499.490 hektar, dengan total produksi sebesar 392.781 ton. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan kabupaten yang memiliki areal perkebunan karet terluas. Tahun 2011 luas areal perkebun-

an karet di Kuansing mencapai 150.565 hektar dengan total produksi sebesar 55.617 ton. (BPS Provinsi Riau, 2012). Jumlah petani karet di Kuantan Singingi tahun 2012 mencapai 62.751 petani.

Umumnya, sebagian besar pekerjaan di perkebunan karet dilakukan oleh kaum pria, dimana pria mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keluarganya karena merupakan tulang punggung keuangan keluarganya. Wanita diidentikkan dengan me-



ngurus rumah tangga seperti mencuci, memasak, hingga mengatur masalah keuangan rumah tangganya, sehingga wanita sering dipandang sebelah mata. Dengan berkembangnya waktu dan tuntutan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi oleh kaum pria mengakibatkan istri/kaum wanita juga ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Salah satu alasan mengapa kaum wanita bekerja adalah adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yakni berusaha membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga dalam membantu suami mencari nafkah.

Saat ini peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang, wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi juga dibidang ekonomi yang membutuhkan kehadiran wanita diantaranya sebagai petani karet. Wanita petani karet dalam penelitian ini adalah buruh wanitatani dengan sistem bagi hasil.

Buruh tani wanita adalah sosok perempuan pedesaan baik sebagai isteri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usahatani maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan petani di rumah tangga. Peran ganda yang membatasi buruh wanita tani untuk bekerja melakukan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan ekonomi, merupakan suatu kajian yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis curahan waktu wanita pada kegiatan ekonomi dan non-ekonomi dan menganalisis peranan wanita dalam pengambilan keputusan pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi.

2

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metoda survei. Pemilihan Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Singingi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan luas dan jumlah petani karet terbesar dibanding kecamatan lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2014.

Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa kegiatan dan curahan waktu yang dilakukan wanita, pengambilan keputusan, dan pendapatan wanita yang diperoleh melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari badan instansi atau lembaga yang terkait berupa data monografi daerah penelitian dan data lainnya yang mendukung tujuan penelitian.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* terhadap buruh tani karet di Desa Jake dan Desa Muara Lembu dari 724 keluarga petani karet dengan jumlah sampel 73 orang buruh wanitatani (10 persen) perkebunan karet pada dua kecamatan.

Analisis curahan waktu buruh wanitatani dalam keluarga dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif dengan rumus:

$$CKW = JKW \times HKSP$$

$$CKP = JKP \times HKP$$

dimana:

$$CKW = \text{Curahan kerja wanita}$$

$$JKW = \text{Jumlah jam kerja wanita}$$

$$HKSP = \text{Hari kerja setara pria} \\ (\text{Untuk wanita} = 0,8)$$

$$CKP = \text{Curahan waktu kerja pria}$$

$$JKP = \text{Jumlah jam kerja pria}$$

$$HKP = \text{Hari kerja pria}$$

Kontribusi kerja wanita menurut Mastuti dan Hidayat dalam Mahdalia (2012) digunakan rumus berikut:

$$KKW = \frac{CKW}{TCKK} \times 100\%$$

dimana:

KKW = Kontribusi kerja wanita

TCKK = Total curahan kerja keluarga

Mengukur total curahan waktu kerja digunakan: $Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2}$

dimana :

Y_{tot} = Total curahan waktu kerja

Y_{i1} = Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi

Y_{i2} = Curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi

Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu kerja wanita dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Curahan waktu dalam kegiatan ekonomi diperoleh menggunakan rumus:

$$Y_{i1} = \sum Y_{i1}$$

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c$$

dimana:

Y_{i1} = curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi

Y_a = curahan waktu kegiatan *on farm*

Y_b = curahan waktu kegiatan *off farm*

Y_c = curahan waktu kegiatan *non farm*

Curahan waktu kegiatan non ekonomi menggunakan rumus:

$$Y_{i2} = \sum Y_{i2}$$

$$Y_{i2} = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

dimana:

Y_{i2} = Curahan waktu kerja non ekonomi

Y_a = Curahan waktu mengurus Rumah tangga

Y_b = curahan waktu mengurus pribadi

Y_c = curahan waktu untuk kegiatan

sosial

Y_d = curahan waktu untuk hiburan.

Peranan wanita dalam proses pengambilan keputusan

Kontribusi wanita dalam pengambilan keputusan dilakukan analisis skala likert dengan menggunakan pengukuran yang setiap indikatornya diberi skor (Sugiyono, 2006). Persepsi wanita terhadap pengambilan keputusan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Wanita Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan	Skor Nilai
Istri Sendiri	5
Istri Dominan	4
Suami-Istri	3
Suami Dominan	2
Suami Sendiri	1

Menentukan kategori besaran keputusan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,001$$

Sumber: Sugiyono, 2006

Peran wanita dalam mengambil keputusan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian Peran Wanita Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Pantai Cermin

Peran Wanita	Nilai Skor
Istri Sepenuhnya	4,20 – 5,00
Istri Dominan	3,40 – 4,19
Setara	2,60 - 3,39
Istri Kurang Dominan	1,80 – 2,59
Istri Tidak Dominan	1,00 – 1,79

Sumber: Sajogvo dalam Firdiansyah, 2009

Besar pendapatan wanita dan kontribusinya terhadap rumahtangga dianalisis menggunakan rumus :

$$PK = PI + PS + PA$$

dimana:

PK = Pendapatan keluarga

PI = Pendapatan istri

PS = Pendapatan suami

PA = Pendapatan anak (yang telah berpenghasilan)

Kontribusi buruh wanitatani terhadap pendapatan rumahtangga di hitung dengan rumus:

$$\text{kontribusi pendapatan wanita} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja wanita (istri)}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi tenaga kerja pria} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja pria (suami)}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi pendapatan anak} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja anak}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita kecil
2. Jika kontribusi wanita > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita besar (Samadi dalam Marissa, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monografi daerah

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada 0°00 – 1°00 lintang selatan dan 101°02 – 101°50 bujur timur dengan ketinggian 25-30 meter dari permukaan laut. Luas kabupaten lebih kurang 7.656,03 km², terdiri dari 12 kecamatan dan 229 desa. Taluk Kuantan yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah merupakan ibukota kecamatan dengan luas. Peruntukkan

penggunaan lahan terbesar adalah untuk perkebunan.

Jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi tercatat 310.060 jiwa yang terdiri dari 159.365 jiwa laki-laki dan 150.695 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah sebagai ibukota kabupaten yang berjumlah 55.946 jiwa dan terkecil di Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah 8.561 jiwa.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kabupaten guna menunjang pembangunan adalah 499 buah sarana pendidikan dengan komposisi 31,87 persen TK, 41,49 persen SD, 13,03 persen SLTP, dan 13,42 persen SLTA, serta terdapat sebuah Perguruan Tinggi Universitas Kuantan Singingi. Sarana kesehatan yang tersedia berupa 1 buah rumah sakit, 9 buah poliklinik, 22 buah puskesmas, dan 17 buah puskesmas. Terdapat 888 buah surau/langgar dan 314 buah mesjid.

Profil Responden

Profil tergambar buruh wanitatani pada perkebunan karet di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan pendapatan yang diperoleh seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menggambarkan bahwa responden 98,63 persen berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan 63,01 Persen SD, dimana 78,08 persen masih kurang berpengalaman (di bawah 10 tahun) dengan 47,94 persen menggarap luas lahan 0,6-1 hektar. Terdapat 69,86 persen memiliki pendapatan Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.500.000,- dimana 60,27 persen memiliki anggota keluarga dua hingga empat orang dan 63,01 persen



Tabel 3. Profil Responden Wanita Tani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

No	Uraian	Jlh	%
1	Umur (tahun)		
	15 - 54	72	98,63
	< 54	1	1,37
2	Pendidikan		
	SD	46	63,01
	SMP	27	36,99
3	Pengalaman Usahatani (Thn)		
	1 - 10	57	78,08
	11 - 20	15	20,55
	>20	1	1,37
4	Jumlah Anggota keluarga(thn)		
	2 - 4	44	60,27
	5 - 7	29	39,73
5	Jumlah balita (orang)		
	0	46	63,01
	1	23	31,51
	2	4	05,48
6	Luas Garapan (ha)		
	0 - 0,5	14	19,18
	0,6 - 1	35	47,94
	>1	24	32,88
7	Pendapatan (Rp.000)		
	<500	2	2,74
	500 - < 1.500	51	69,86
	1.500-< 2.500	18	24,66
	>2.500	2	2,74

tidak memiliki balita. Dapat disimpulkan bahwa buruh wanita tani pada perkebunan karet dominan berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang rendah dan masih kurang berpengalaman dan menggarap lahan dibawah satu hektar dan dominan tidak memiliki balita sehingga memiliki waktu yang relatif besar untuk dapat mencurahkan waktunya pada kegiatan ekonomi.

Curahan Waktu Wanita

Keberadaan jumlah balita yang dimiliki dan besarnya jumlah anggota keluarga umumnya secara tidak langsung akan mempengaruhi kesempatan wanita untuk turut berpartisipasi pada kegiatan ekonomi karena wanita sebagai ibu rumah tangga harus memberikan perhatian yang lebih pada balita dan mengurus anggota keluarga yang besar. Curahan waktu wanita pada rumah tangga perkebunan karet di Kabupaten Kuantan Singingi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Curahan Waktu Buruh Wanita Tani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

No	Kegiatan	Rerata HKP/Hari	Rerata HKP/Bln
1	Ekonomi	5,27	143,09
	<i>On Farm</i> (Karet)	4,77	134,78
	<i>Off Farm</i> (Sawit)	0,04	1,15
	<i>Non Farm</i>	0,46	7,16
2	Non Ekonomi	4,55	120,45
	Rumah tangga	3,38	87,87
	Keperluan pribadi	0,61	17,03
	Sosial (ibadah)	0,56	15,55
Jumlah		9,82	263,54



Tabel 4 menggambarkan bahwa buruh wanita tani mencurahkan waktunya 9,82 HKP/hari atau 263,54 HKP/bulan. Curahan waktu yang dicurahkan pada kegiatan ekonomi sebesar 5,27 HKP/hari dan lebih besar dibanding pada kegiatan non ekonomi yang hanya 4,55 HKP/hari. Pada kegiatan ekonomi curahan terbesar digunakan untuk kegiatan usahatani karet yakni menyadap karet sebesar 4,47 HKP/hari dan kegiatan usaha lainnya 0,26 HKP/hari, dan pada non ekonomi curahan terbesar digunakan untuk kegiatan mengurus rumah tangga yakni kegiatan memasak sebesar 1,63 HKP/hari. Banyak faktor yang menentukan besarnya curahan waktu wanita baik pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah balita seperti disajikan pada Tabel 5.

Menganalisis hubungan antara usia atau umur dengan curahan waktu menggambarkan baik pada kegiatan ekonomi maupun pada kegiatan non ekonomi curahan waktu yang diberikan oleh buruh wanita tani yang berada pada usia produktif lebih besar dibanding yang sudah berusia non produktif. Pada kegiatan ekonomi wanita yang berusia produktif mencurahkan waktu sebesar 35,20 HKP/minggu, sedangkan wanita non produktif hanya mencurahkan waktu 0,57 HKP/minggu. Pada kegiatan non ekonomi wanita berusia produktif mencurahkan waktu sebesar 29,95 HKP/minggu dan wanita non produktif mencurahkan waktu 0,30 HKP/minggu.

Menganalisis hubungan antara lama pengalaman berusahatani terhadap curahan waktu kerja buruh wanita

tani menggambarkan bahwa wanita yang memiliki pengalaman relatif cukup (11-20 tahun) memiliki curahan waktu yang lebih besar (46,66 HKP/minggu) dibanding mereka yang kurang berpengalaman (dibawah 10 tahun) sebesar 18,51 HKP/minggu dan wanita dengan pengalaman relatif tinggi (diatas 20 tahun) yang hanya 0,85 HKP/minggu. Baik pada kegiatan ekonomi maupun non ekonomi, wanita yang relatif berpengalaman (10-20 tahun) mencurahkan waktu 25,84 HKP/minggu pada kegiatan ekonomi dan 20,82 HKP/minggu pada kegiatan non ekonomi.

Curahan waktu terkecil dicurahkan oleh wanita yang sudah sangat berpengalaman (diatas 20 tahun) dimana curahan waktu pada kegiatan ekonomi hanya sebesar 0,56 HKP/minggu dan kegiatan non ekonomi sebesar 0,29 HKP/minggu.

Menganalisis hubungan antara jumlah anggota keluarga terhadap curahan waktu buruh wanita tani menggambarkan bahwa rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga besar (5 - 7 orang) secara umum mengalokasikan waktunya 38,77 HKP/minggu yang lebih besar dibanding dengan anggota keluarga yang kecil (2 - 4 orang) yang hanya mengalokasikan waktunya 27,25 HKP/minggu. Curahan waktu yang besar tersebut terjadi baik pada kegiatan ekonomi maupun non ekonomi.

Tabel 5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Curahan Waktu Buruh Wanita Tani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

No	Faktor yang mempengaruhi curahan waktu buruh wanita tani	Curahan Waktu (HKP/Minggu)		
		Ekonomi	Non ekonomi	Keluarga
1	Umur (tahun)	35,77	30,25	66,02
	a. 15 – 51	35,20	29,95	65,15
	b. >54	0,57	0,30	0,87
2	Pendidikan	35,77	30,25	66,02
	a. SD	23,83	19,95	43,78
	b. SMP	11,94	10,30	22,24
3	Pengalaman usaha (tahun)	35,77	30,25	66,02
	a. 1 – 10	9,37	9,14	18,51
	b. 11 – 20	25,84	20,82	46,66
	c. > 20	0,56	0,29	0,85
4	Jumlah anggota keluarga (orang)	35,77	30,25	66,02
	a. 2 – 4	14,71	12,54	27,25
	b. 5 – 7	21,06	17,71	38,77
5	Jumlah balita (orang)	35,77	30,25	66,02
	a. 0	24,54	15,93	40,47
	b. 1	9,72	11,99	21,71
	c. 2	1,51	2,33	3,84

Pada kegiatan ekonomi wanita dengan anggota keluarga besar mengalokasikan waktunya sebesar 21,06 HKP/minggu yang jauh lebih besar dibandingi wanita dengan anggota keluarga kecil yang hanya sebesar 14,71 HKP/Minggu. Untuk kegiatan non ekonomi wanita dengan anggota keluarga besar mencurahkan 17,71 HKP/Minggu yang lebih besar dibanding anggota keluarga kecil yang hanya 12,54 HKP/Minggu.

Dilihat dari jumlah balita yang dimiliki, wanita dengan jumlah anggota keluarga besar (2 orang) memiliki kesempatan yang relatif kecil (3,84 HKP/Minggu) untuk mencurahkan waktunya baik pada kegiatan ekonomi maupun kegiatan non-ekonomi dibanding dengan yang memiliki balita

hanya satu orang (21,71 HKP/minggu) atau wanita yang tidak memiliki balita punya kesempatan untuk mencurahkan waktunya lebih besar yakni sebesar 40,47 HKP/Minggu. Baik pada kegiatan ekonomi maupun non-ekonomi wanita yang tidak memiliki balita mencurahkan waktunya yang lebih besar yakni 24,54 HKP/Minggu pada kegiatan ekonomi dan 15,93 HKP/minggu pada kegiatan non ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa buruh wanita tani yang tidak memiliki balita memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencurahkan waktunya baik pada kegiatan ekonomi maupun kegiatan non-ekonomi. Hubungan antara jumlah balita terhadap besarnya pendapatan yang mampu diperoleh wanita disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Wanita Tani Karet Menurut Jumlah Balita yang Dimiliki di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

No	Balita	Pendapatan Wanita (Rp/bulan)	%
1	0	545.955,40	33,27
2	1	512.386,40	34,95
3	2	407.618,80	27,81
Jumlah		1.465.960,60	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa wanita dengan jumlah balita yang lebih besar (2 orang) memiliki pendapatan Rp. 407.618,80 yang relatif lebih kecil dibanding mereka yang tidak memiliki balita Rp. 545.955,40. Dapat disimpulkan semakin banyak jumlah balita yang dimiliki oleh buruh wanita tani perkebunan karet maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh buruh wanita tani tersebut. Hal tersebut dikarenakan mereka yang memiliki balita harus memberikan perhatian dan mengurus balitanya dengan demikian waktu yang diberikan guna mengurus balita akan membatasi kesempatan wanita tersebut untuk berpartisipasi pada kegiatan ekonomi sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan relatif menjadi lebih kecil.

Dilihat dari luas lahan yang dimiliki, wanita yang menggarap lahan lebih besar (diatas satu hektar) akan mencurahkan waktunya juga lebih besar (31,47 HKP/Minggu dibanding mereka yang memiliki lahan dibawah satu hektar (23,19 HKP/Minggu) dan curahan waktu lebih kecil lagi pada wanita yang menggarap lahan dibawah 0,5 ha yang hanya 11,36 HKP/-

minggu. Pada kegiatan ekonomi, wanita dengan luas lahan diatas satu hektar mencurahkan waktunya 17,16 HKP/-minggu, sedang luas dibawah satu hektar hanya 13,13 HKP/Minggu dan untuk luas lahan dibawah 0,5 hektar hanya mencurahkan waktu 5,48 HKP/-Minggu. Pada kegiatan non ekonomi, curahan waktu pada luas lahan diatas satu hektar sebesar 14,31 HKP/-Minggu sementara wanita dengan luas lahan dibawah satu hektar mencurahkan waktu 10,06 HKP/Minggu, dan untuk lahan dibawah 0,5 hektar hanya mencurahkan waktu 5,88 HKP/Minggu.

Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan

Peran wanita dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga di Kabupaten Kuansing dapat dilihat pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Peran wanita tersebut disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 menggambarkan bahwa wanita tani karet selalu bersama suami dengan peran yang sama dalam mengambil keputusan baik pada kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi. Peran wanita sangat bervariasi mulai dari istri sepenuhnya memutuskan hingga istri kurang dominan dalam mengambil keputusan karena tergantung kepada jenis kegiatannya.

Tabel 7. Peran Buruh Wanita Tani Karet dalam Pengambilan Keputusan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

Pengambilan Keputusan	Rata-Rata Skor	Kriteria
Pada kegiatan non ekonomi	3,39	Setara
1. Penentuan jenis makanan	4,66	Istri sepenuhnya
2. Pendidikan anak	3,06	Setara
3. Kesehatan keluarga	2,93	Setara
4. Tabungan	3,10	Setara
5. Pengadaan peralatan rumah tangga	2,71	Istri kurang dominan
6. Reproduksi	3,87	Istri dominan
7. Kegiatan kemasyarakatan	3,65	Istri dominan
Pada kegiatan ekonomi	2,75	Setara
1. Investasi/modal usahatani karet	2,35	Istri kurang dominan
2. Pengelolaan usahatani karet	3,15	Setara

Pada kegiatan non ekonomi, kegiatan menentukan jenis menu makanan yang akan dimasak dan dihidangkan buat keluarga sepenuhnya menjadi tanggung jawab dan keputusan istri, sedangkan untuk pengadaan peralatan rumah tangga suami yang lebih dominan berperan dalam mengambil keputusan. Untuk kegiatan reproduksi dan kemasyarakatan istri yang lebih menentukan, akan tetapi untuk pendidikan anak, kesehatan keluarga dan menabung selalu ditentukan secara bersama-sama.

Pada kegiatan ekonomi, secara umum keputusan dilakukan secara bersama-sama seperti dalam mengelola usahatani karet, akan tetapi kegiatan dalam bentuk investasi modal pada usahatani karet umumnya suami yang lebih dominan menentukan. Hal ini disebabkan bahwa wanita kurang

memahami bagaimana sebaiknya dilakukan dan wanita umumnya kurang berani dalam mengambil keputusan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Alasan utama wanita atau istri untuk bekerja atau ikut berkontribusi semata-mata hanya ingin membantu perekonomian keluarga agar suami tidak terlalu berat menanggung beban dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari seberapa besar bagian pendapatan rumah tangga bersumber dari pendapatan wanita atau istri. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi Wanita Tani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persen
1	Suami	698.695,20	37,78
2	Istri	460.837,50	24,92
3	Anak	689.648,50	37,30
Total		1.849.181,20	100

Tabel 8 menggambarkan bahwa pendapatan rumahtangga sebesar Rp. 1.849.181,20 yang bersumber dari suami, istri dan anak. Jika dilihat kontribusi dari masing-masingnya baik suami, istri dan anak masing-masing memberikan kontribusi dibawah 50 persen. Dengan demikian dapat dikatakan kontribusi dari masing-masingnya masih kecil. Dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan, maka buruh wanita tani memberikan kontribusi yang paling kecil yakni sebesar 24,92 persen dan kontribusi terbesar diberikan oleh suami sebesar 37,78 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buruh wanita tani masih memberikan kontribusi pendapatan yang relatif kecil terhadap pendapatan rumahtangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Curahan waktu buruh wanita tani perkebunan karet di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 9,82 HKP/Hari atau 263,54 HKP/Bulan, dimana curahan waktu terbesar digunakan pada kegiatan ekonomi sebesar 5,27 HKP/Minggu atau 143,09 HKP/Bulan, sementara curahan waktu pada kegiatan non ekonomi sebesar 4,55 HKP/Hari

atau 120,45 HKP/Bulan. Pada kegiatan ekonomi curahan terbesar digunakan pada usahatani karet sebesar 4,77 HKP/Hari atau 134,09 HKP/Bulan, sedangkan pada kegiatan non ekonomi curahan terbesar digunakan untuk rumah tangga sebesar 3,38 HKP/Hari atau 87,87 HKP/bulan.

2. Buruh wanita tani karet atau istri memiliki peran yang sama besarnya dengan pria atau suami dalam mengambil keputusan baik pada kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Pada kegiatan non ekonomi wanita berperan sepenuhnya mengambil keputusan hanya dalam menentukan jenis atau makanan yang akan dihidangkan untuk keluarga, sedangkan pengadaan peralatan rumahtangga istri kurang dominan. Keputusan pada kegiatan lainnya selalu diambil berdua dengan peran yang sama dalam mendidik anak, kesehatan keluarga dan menabung. Kegiatan non ekonomi istri kurang berperan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam modal usahatani karet.
3. Wanita buruh tani karet memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp. 460.837,50 dari

Rp. 1.849.181,20 pendapatan rumah tangga. Buruh wanita tani karet memberikan kontribusi sebesar 24,92 persen dan lebih kecil dibanding pria atau suami 37,78 persen dan anak sebesar 37,30 persen terhadap pendapatan rumah tangga.

Saran

1. Buruh wanita tani karet di Kabupaten Kuantan Singingi disarankan mengurangi curahan waktunya pada kegiatan non ekonomi melalui pengurangan curahan waktu kegiatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan curahan waktu pada kegiatan ekonomi. Dengan demikian buruh wanita tani dapat meningkatkan kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Suami hendaknya memberikan kesempatan kepada wanita untuk dalam mengambil keputusan baik pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi sehingga wanita dapat lebih meningkatkan perannya dalam rumah tangga.
3. Diharapkan kesempatan yang lebih besar diberikan kepada wanita dalam mencurahkan waktunya dan mengambil keputusan pada kegiatan ekonomi. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan wanita dan kontribusi wanita terhadap rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. Data Perkebunan. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Firdiansyah. 2009. Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi. Online pada: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/12275/I09maf.pdf>. Diakses tanggal 12 Juni 2013.

Mahdalia, A. 2012. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja pada Usaha Peternakan Sapi Potong Perdesaan. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin, Makassar

Marissa, R. 2013. Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga. Universitas Sumatera Utara

Sugiyono. 2006. Metode penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.